

**BAB IV**  
**MODEL PEMBERIAN *REINFORCEMENT* DALAM**  
**PEMBELAJARAN ASPEK PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN**  
**DI TK BINTANG KECIL NGALIYAN SEMARANG**

**A. Gambaran Umum TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.**

1. Tinjauan Historis

TK Bintang Kecil terletak di Jl. Candi Kencana Selatan No. 2 Perumahan Pasadena Semarang di bawah naungan Yayasan Bintang Kecil Semarang

TK Bintang Kecil, berdiri pada tahun 1988 di bawah kepemilikan Dr. Shofachasari, SpPD, sebelumnya Shofachasari, berencana mendirikan balai kesehatan. Namun karena di daerah Pasadena belum memiliki TK, maka dibukalah TK Bintang Kecil ini. Sehingga TK Bintang Kecil merupakan TK pertama di Pasadena. Dan mulai tahun pelajaran 2002 Yayasan Bintang Kecil Semarang membuka Kelompok Bermain (KB) atau Play Group Bintang Kecil yang diperuntukan untuk anak-anak usia 2,5 tahun.

Adapun tujuan TK dan KB Bintang Kecil adalah untuk menyiapkan generasi yang maju ilmu pengetahuannya dan kuat iman dan takwanya melalui penanaman perilaku keagamaan dalam pembelajaran tanpa mengurangi mata pelajaran formal dari DIKNAS.<sup>1</sup>

2. Visi dan Misi

**Visi:**

Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan modern, dapat menghasilkan siswa yang kokoh menjaga imannya, mulia akhlaknya, cerdas, terampil dan mampu berfikir maju.

**Misi:**

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas dan kurikulum yang modern.

---

<sup>1</sup>Dokumen Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.

- b. Menciptakan kondisi sekolah sebagai wahana pembina agama.
- c. Menyiapkan tenaga pendidik yang mampu mengantarkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara berimbang

3. Struktur Organisasi

- Yayasan : Fatquri
- Kepala TK : Ninuk Sumaryati
- Komite Dewan : T Leksono
- Guru Kelompok A : Ninuk Sumaryati
- Guru Kelompok B : Rani Ika Haryanti
- Guru Play Group : 1) Puji Utami N. 2) Sumpena Ningsih
- Guru Drum band : Agung
- Guru Tari : Sri Sumarni
- Penjaga TK : Nurul Fakhroh

4. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan.

a. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik di TK dan KB Bintang Kecil Ngaliyan Semarang pada tahun 2010/2011 ada 49 anak, dengan perincian sebagai berikut:

**Daftar keadaan Peserta Didik TK dan KB Bintang Kecil  
Ngaliyan Semarang**

NO	KELOMPOK	L	P	JUMLAH
1	TK A	7	17	24
2	TK B	2	6	8
3	KBA	4	4	8
4	KB B	7	2	9
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>29</b>	<b>49</b>

## 5. Data Guru dan Karyawan

Yayasan Bintang Kecil Ngaliyan Semarang mempunyai guru dan karyawan sebanyak 7 orang, yang terdiri dari 2 orang guru pengajar TK, 2 orang guru pengajar KB, 2 orang guru ekstra dan 1 karyawan.<sup>2</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

TK dan KB Bintang Kecil berdiri di atas lahan seluas  $\pm$  13. 576 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 5. 431 M<sup>2</sup>. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK dan KB Bintang Kecil antara lain:

- a. Masjid al-Ittihad
- b. Ruang kelas yang nyaman
- c. Halaman dan pekarangan yang luas dan asri
- d. Kamar mandi
- e. Area bermain indoor
- f. Area bermain outdoor
- g. Peralatan drum band yang lengkap
- h. Tape.

## **B. Proses Pembelajaran di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.**

### 1. Materi Pembelajaran

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses mengembangkan potensi anak didik dengan memberdayakan semua potensi yang dimilikinya sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/ konsep/ prinsip dalam

---

<sup>2</sup>Dokumen Bintang Kecil Ngaliyan Semarang

<sup>3</sup>Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 18.

kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Pembelajaran di TK memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis anak didik. Adapun materi pembelajaran pada TK Bintang Kecil adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum DIKNAS, yang meliputi 2 bidang pengembangan, yaitu:

1) Bidang Pengembangan Diri

Bidang pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi pola pengembangan diri yang baik.

Bidang pengembangan diri meliputi aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Dari aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar peserta didik menjadi warga negara yang baik. Aspek pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Bidang pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Kegiatan rutin
- b) Kegiatan spontan
- c) Pemberian teladan
- d) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian).

2) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas

anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu berbahasa kognitif, fisik/ motorik, dan seni. Adapun bidang tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Berbahasa

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa yang baik dan benar.

b) Kognitif

Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika, matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir.

c) Fisik/ motorik

Pengembangan fisik/ motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

d) Seni

Pengembangan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai hasil kreativitas orang lain.

Pengembangan kemampuan dasar diprogramkan dalam perencanaan semester, perencanaan mingguan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) dan perencanaan harian dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari di TK.

b. Pelajaran Agama

Pelajaran agama terdiri atas:

- 1) Belajar membaca al-Qur'an
- 2) Do'a-do'a harian
- 3) Shalat, wudhu dan prakteknya
- 4) Sejarah para Nabi dan sahabatnya

c. Akhlak

Untuk menanamkan anak-anak berperilaku sopan santun, taat serta berbakti kepada orang tua, guru, teman-teman dan orang-orang disekitarnya.

d. Bahasa English

Pelajaran Bahasa English ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak menjadi anak yang brwawasan maju.<sup>4</sup>

Dari materi-materi yang dikembangkan diatas, untuk materi yang berasal dari DIKNAS maka pelaksanaannya terpacu pada SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) yang telah ditentukan, kemudian dibentuk SKH (Satuan Kegiatan Harian). Sedangkan untuk materi lokal ditentukan oleh komite sekolah dan guru-guru.

2. Model Pembelajaran

Ada 2 model pembelajaran yang diterpkan di TK Bintang Kecil, yaitu:

a. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok merupakan kegiatan yang mengaktifkan perhatian pengembangan diri dan kemampuan dasar peserta didik. Peserta didik dapat memilih kegiatan yang diminati atau disukai untuk dilaksanakan dalam 3 (tiga) kelompok sesuai dengan program guru dan tidak dibatasi waktu. Namun diusahakan anak dapat istirahat dan makan bekal bersama-sama.

b. Model Pembelajaran dengan Area

Model pembelajaran dengan area adalah model yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan menekankan pada belajar anak. Pada model pembelajaran ini tugas guru bersifat sebagai motivator dan fasilitator

---

<sup>4</sup>Dokumen Bintang Kecil Ngaliyan Semarang

dalam membantu peserta didik mengambil keputusan melalui kegiatan yang diminati pada saat itu. Model pembelajaran ini didasarkan pada keyakinan bahwa peserta didik akan lebih berkembang dengan baik apabila mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses pembelajarannya. Peran guru adalah menyusun kegiatan yang sesuai bagi masing-masing peserta didik dan ke semua peserta didik, untuk menanggapi minat, menghargai kelebihan dan kebutuhan setiap peserta didik, serta untuk memfasilitasi keingintahuan alamiah yang dimiliki mereka agar tetap hidup dan mendukung pembelajaran bersama.

Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yaitu: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni/ motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis. Alat/sumber belajar pada pembelajaran berdasarkan minat antara lain sebagai berikut:

1) Area Agama

Maket tempat ibadah (masjid, gereja, pura, vihara), gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudlu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih, juz 'ama, alqur'an, dan sebagainya.

2) Area Balok

Balok-balok berbagai ukuran dan warna, loggo, lotto sejenis, lotto berpasangan, kepingan geometri dari triplek berbagai ukuran dan warna, kotak geometri, kendaraan tiruan (laut, udara dan darat), rambu-rambu lalu lintas, kubus berpola, tusuk gigi, kubus berbagai ukuran dan warna, korek api, lidi, tusuk es krim, bola berbagai ukuran dan warna, dus-dus bekas, dan sebagainya,

3) Area Berhitung/ Matematika

Lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, puzzle, konsep bilangan, kubus permainan, pohon hitung, papan jamur, ukuran panjang pendek, ukuran tebal tipis, tutup botol, pensil, manik-manik, gambar buah-buahan, penggaris, meteran, buku tulis, puzzle busa

(angka), kalender, gambar bilangan, papan pasak, jam, kartu gambar, kartu berpasangan, lembar kerja, dan sebagainya.

#### 4) Area IPA

Macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar perkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian (jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras), kerang, batu/kerikil, pasir, bunga karang, magnit, mikroskop, kaca pembesar, pipet, tabung ukur, timbangan kue, timbangan sebenarnya, gelas ukuran, gelas pencampur warna, nuansa warna, meteran, penggaris, benda-benda kasar-halus (batu, batu bata, amplas, besi, kayu, kapas, dan lain-lain), benda-benda pengenalan berbagai macam rasa (gula, kopi, asam, cuka, garam, sirup, cabe, dan lain-lain), berbagai macam bumbu (bawang merah, bawang putih, lada, ketumbar, kemiri, lengkuas, daun salam, jahe, kunyit, jinten, dan lain-lain).

#### 5) Area Musik

Seruling, kastanyet, marakas, organ kecil, tamburin, kerincingan, tri angle, gitar kecil, wood block, kulintang, angklung, biola, piano, harmonika, gendang, rebana, dan sebagainya.

#### 6) Area Bahasa

Buku-buku cerita, gambar seri, kartu kategori kata, nama-nama hari, boneka tangan, panggung boneka, papan planel, kartu nama-nama hari, kartu nama-nama bulan, majalah anak, koran, macam-macam gambar sesuai tema, dan sebagainya.

#### 7) Area Membaca dan Menulis

Buku tulis, pensil warna, pensil 2B, kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan sebagainya.

#### 8) Area Drama

Tempat tidur anak dan boneka, lemari kecil, meja-kursi kecil (meja tamu, boneka-boneka, tempat jemuran, tempat gosokan + setrikaan, baju-baju besar, handuk, bekas make-up + minyak wangi + sisir, kompor-komporan, penggorengan + dandang tiruan, piring + sendok + garpu, gelas



+ cangkir + teko, keranjang belanja, pisau mainan, ulekan (cobek), mangkok-mangkok, tas-tas, sepatu/sandal + rak sepatu, cermin, mixer, blender, sikat gigi + odol, telepon-teleponan, baju tentara dan polisi, baju dokter-dokteran, dan sebagainya.

9) Area Pasir/ Air

Bak pasir/bak air, aquarium kecil, ember kecil, gayung, garpu garuk, botol-botol plastik, tabung air, cangkir plastik, literan air, corong, sekop kecil, saringan pasir, serokan, cetakan-cetakan pasir/ cetakan agar berbagai bentuk, penyiram tanaman, dan sebagainya.

10) Area Seni dan Motorik

Meja gambar, meja-kursi anak, krayon, pensil berwarna, pensil 2B, kapur tulis, arang, buku gambar, kertas lipat, kertas Koran, lem, gunting, kertas warna, kertas kado, kotak bekas, bahan sisa, dan sebagainya.

3. Kegiatan Pembelajaran

Adapun kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara rutin oleh TK Bintang Kecil diantaranya adalah:

a. Kegiatan Pra KBM

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: berbaris dan melakukan gerakan-gerakan sederhana (senam dan gerak lagu), menyanyi dan membaca do'a-do'a harian, menghafal surat-surat pendek, mempraktikkan bacaan dan gerakan wudhu dan shalat.

b. Kegiatan KBM

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah: memasang kalender sebelum memulai kegiatan belajar, kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan dasar, yaitu berbahasa, kognitif, fisik/ motorik, dan seni.

c. Istirahat

Kegiatan ketika istirahat adalah cuci tangan dan berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bekal, bermain bebas (di dalam dan di luar kelas).

#### d. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini diisi dengan Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam sehari, kemudian menyanyi dan membaca do'a sebelum pulang, merapikan diri, dan pulang secara tertib.

#### 4. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler di TK Bintang Kecil antara lain:

- a. Drum band
- b. Seni tari
- c. Bahasa Inggris
- d. Bahasa Arab
- e. Aksara (baca dan tulis)
- f. Out bound

Adanya kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting peranan ataupun manfaatnya bagi perkembangan anak-anak usia prasekolah. Baik dari segi bahasa/komunikasi, mental emosional, sosial dan kreatifitas berfikirnya yang mulai tumbuh dalam logika sederhana..

#### 5. Waktu Belajar

Lamanya waktu belajar untuk kelompok A adalah 2,5 jam demikian pula untuk kelompok B. Namun pada waktu-waktu anak kelompok B waktu belajar dan waktu bermainnya ditambah 30 menit yang dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berupa ekstra mengaji (belajar qira'ati), latihan baca tulis awal pada setiap hari sabtu.

#### 6. Kegiatan Penunjang di TK

Jenis kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu (bukan rutinitas), dirancang dan direncanakan sedemikian rupa yang tujuannya adalah memotivasi belajar anak untuk lebih mencintai dan memunculkan minat dalam bersekolah dan menunjang materi pembelajaran di TK inilah yang dinamakan kegiatan penunjang.

Kegiatan penunjang ada yang disesuaikan dengan pendekatan tematik, namun yang sifatnya hiburan bagi anak-anak.

Jenis-jenis kegiatan yang sempat dilakukan, dijumpai atau bahkan secara rutin yaitu:

- a. Kegiatan upacara bendera setiap hari senin
- b. Kegiatan makan bersama setiap 2 minggu sekali
- c. Peringatan hari kartini 21 april yang sebelumnya dimeriahkan dengan aneka lomba dan jalan sehat

Masih banyak lagi jenis-jenis kegiatan yang seringkali dilakukan, terutama untuk peringatan hari-hari besar nasional seperti 17 agustus hari kemerdekaan atau hari pendidikan nasional 2 mei dan lain sebagainya yang biasanya diisi dengan berbagai acara seperti lomba, karya wisata dan lain-lain.<sup>5</sup>

### **C. Model Pemberian *Reinforcement* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.**

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.

Pelaksanaan pembelajaran aspek pengembangan moral keagamaan pada pendidikan prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang sengaja didesain sesuai dengan tingkat perkembangan anak prasekolah untuk mengembangkan moral keagamaan, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a. Pelajaran Agama

Pelajaran agama pada TK Bintang Kecil dilaksanakan secara kontinyu, dan bertahap, dalam pembelajaran Agama anak-anak diajarkan belajar membaca al-Qur'an, do'a-do'a harian, shalat wudhu dan prakteknya, serta sejarah para Nabi dan sahabatnya. Dari materi-materi yang disampaikan pada pelajaran agama yang dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali ini, guru kelas beserta guru Agama melakukan koordinasi kemudian guru kelas menerapkannya pada kegiatan pembiasaan, sehingga bisa dikatakan

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan bu Ninuk Sumaryati sebagai kepala sekolah pada tanggal 24 maret 2011.

pembelajaran Agama ini dilaksanakan setiap hari, karena seluruh guru Bintang Kecil adalah guru yang mempunyai latar belakang Agama yang tinggi.

b. Pembiasaan

Salah satu cara penanaman moral keagamaan pada anak prasekolah adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>6</sup>

Di TK Bintang Kecil, kegiatan-kegiatan yang dibiasakan dan secara rutin dan terus-menerus dilakukan adalah:

1) Kegiatan Pra KBM

- a. Berbaris dan melakukan gerakan-gerakan sederhana (senam dan gerak lagu)
- b. Bergiliran masuk kelas
- c. Absen dengan membalik papan nama
- d. Memberi salam kepada guru
- e. Menyanyi, yel-yel dan membaca do'a-do'a harian, adapun do'a-do'a tersebut antara lain:
  - (1) Membaca Syahadat
  - (2) Membaca do'a mohon ampun untuk orang tua
  - (3) Membaca do'a mencari ilmu
- f. Menghafal surat-surat pendek, seperti:
  - (1) Surat al-Fatihah
  - (2) Surat al-Kafirun
  - (3) Surat al-Ma'un
  - (4) Surat al-Quraisy
  - (5) Surat al-Fil
  - (6) Surat al-Kautsar dan seterusnya. Sehingga tiap anak-anak sudah lancar maka di tambah lagi satu surat.

---

<sup>6</sup>Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 4.

g. Mempraktikkan bacaan dan gerakan wudhu dan shalat

2) Kegiatan KBM

a) Memasang kalender sebelum memulai kegiatan belajar

b) Kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan dasar, yaitu berbahasa, kognitif, fisik/ motorik, dan seni. Dari keempat kemampuan dasar tersebut, setiap harinya diadakan 3 pengembangan saja yang dilakukan secara berselang mengikuti SKH.

3) Istirahat

a) Cuci tangan dan membaca do'a sebelum makan bersama-sama

b) Memakan bekal

c) Cuci tangan dan membaca do'a sesudah makan bersama-sama

d) Bermain bebas (di dalam dan di luar kelas)

4) Kegiatan Penutup

a) Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam sehari

b) Menyanyi dan membaca do'a, adapun do'a-do'a tersebut antara lain:

(1) Do'a mohon ampun untuk kedua orang tua

(2) Do'a mohon dilindungi

(3) Do'a keluar rumah

(4) Do'a naik kendaraan

(5) Surat al-Ashr

c) Merapikan diri

d) Guru memberikan pesan-pesan moral yang harus anak ingat

e) Bergiliran berjabat tangan dengan guru dan keluar kelas secara antri dan rapi.

c. Kegiatan Menyanyi

Selain melatih seni, kegiatan menyanyi juga dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan moral. Penyampaian pesan moral lewat menyanyi ini sangat relevan dengan perkembangan anak usia prasekolah, karena biasanya anak-anak cepat mudah hafal dengan nyanyian. Oleh karena itu diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian/ lagu bisa di terapkan anak dalam perilakunya sehari-hari. Di antara nyanyian/ lagu tersebut antara

lain: Jangan Suka Bohong, Bismillah kami Ucapkan bila Aku Hendak Kerjakan, Tok-Tok-Tok Assalamu'alaikum dan lain sebagainya.

d. Meneriakkan Yel-yel

Kegiatan berteriak juga salah satu kegiatan yang disukai anak usia prasekolah, sehingga kegiatan berteriak dapat digunakan untuk meneriakkan yel-yel, yel-yel juga merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Oleh karena itu yel-yel juga bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan moral. Diantara yel-yel tersebut antara lain: Tepuk Anak Shaleh, Tepuk Masuk Surga, Tepuk Wudhu, Tepuk Semangat dan lain sebagainya.

e. Cerita

Cerita juga salah satu kegiatan yang disukai anak usia prasekolah, sehingga hal ni juga bisa dimanfaatkan untuk menceritakan kepada anak-anak tentang kisah-kisah teladan baik kisah para Nabi, orang-orang Shaleh, maupun cerita binatang. Misalnya melalui cerita: Princes Rahima yang Baik Hati, Tikus dan Singa dan lain sebagainya.

f. Rekreasi

Kegiatan rekreasi adalah kegiatan yang disukai semua orang terlebih anak usia prasekolah. Sehingga hal ni juga bisa dimanfaatkan untuk menceritakan pada anak tentang kebesaran Allah, bersyukur serta menghargai lingkungan.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran di atas dimanfaatkan untuk memberi pelajaran pada anak. Karena melalui pembelajaran tersebut selalu disisipkan pesan moral didalamnya. Dengan ini anak diharapkan bisa lebih baik.<sup>7</sup>

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ini diharapkan akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan moral keagamaan pada anak. Terlebih TK Bintang kecil yang berlatar belakang Agama Islam tentu saja lebih mengutamakan bagi pengembangan Iman dan Taqwa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal, selain busana muslim yang dikenakan anak-anak TK, peragaan Shalat berjamaah dalam ibadah praktek, kegiatan membaca al-Qur'an juga

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan bu Ninuk Sumaryati sebagai guru TK B sekaligus kepala sekolah pada tanggal 30 Maret 2011.

penanaman akhlakul karimah yang merupakan rutinitas harian bagi anak di sekolah.

## 2. Model Pemberian *Reinforcement* pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.

Penggunaan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran dapat mempunyai pengaruh perilaku positif terhadap pembelajaran siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif.

Pada TK Bintang Kecil, pemberian respon tersebut menjadi kegiatan yang sehari-hari selalu dilakukan oleh guru, adapun pemberian respon tersebut adalah:

### a. Perilaku Siswa yang diberi Penguatan

#### 1) Pada perilaku positif, misalnya ketika:

- a) Anak dapat menjawab pertanyaan;
- b) Anak mau memberi pendapat ketika guru bertanya;
- c) Anak mengumpulkan pekerjaannya dengan cepat;
- d) Anak mau bernyanyi dengan keras/ lantang;
- e) Anak berbaris dengan rapi;
- f) Anak melakukan gerakan shalat dengan benar;
- g) Anak mau membantu temannya;
- h) Dan beberapa kegiatan lain yang ada di sekolah.

#### 2) Pada perilaku yang negatif, misalnya ketika:

- a) Anak tidak tertib ketika berdo'a;
- b) Anak ramai pada saat guru menerangkan;
- c) Anak terlambat mengumpulkan tugas;
- d) Anak terlambat berangkat ke sekolah;
- e) Anak bertengkar dengan temannya;
- f) Seorang anak mengejek temannya;
- g) Serta perilaku-perilaku lain yang dilakukan anak di sekolah.

Dari semua perilaku-perilaku yang dilakukan anak tersebut, guru selalu memberikan respon agar pada perilaku yang sudah baik pada anak dapat

bertahan <sup>8</sup>bahkan meningkat dan agar pada perilaku anak yang kurang baik dapat diperbaiki

b. Bentuk-bentuk Penguatan yang diberikan, antara lain berupa:

1) Penguatan Verbal

- a) Penggunaan penguatan dengan kata pujian, misalnya: ya bagus!, Ok!, Piinter, Mela mengajinya sudah bagus, tapi jangan lupa di rumah mengaji lagi!, iya Rani pintar sudah mau ikut sholat dengan orang tuanya, anak yang rajin shalat akan disayang Allah!
- b) Memberi semangat, misalkan ketika anak mengerjakan tugas guru mengucapkan: ayo Rani kamu paling cepat mengumpulkan, yupzz juara lagi! ayo Ulil teman-temanmu sudah selesai, nanti Ulil ketinggalan istirahat lho!

2) Penguatan Nonverbal

- a) Memberi jempol pada perilaku yang bagus dan pemberian jari kelinking pada perilaku yang kurang bagus.
- b) Ketika berdoa ada anak yang bergerak terus maka guru memanggil dengan menurutkan dahi sambil tersenyum
- c) Memberi hadiah pada anak yang datang ke sekolah tepat waktu
- d) Tidak memberikan kesempatan giliran memimpin do'a, pada anak yang terlambat datang ke sekolah.

c. Cara Pemberian Penguatan

- 1) Pemberian penguatan secara langsung, diberikan jika anak melakukan perilaku yang bagus, misalnya anak yang membantu temannya, guru langsung memuji anak tersebut.
- 2) Pemberian secara tidak langsung, misalnya ketika anak rajin menabung maka diberi janji akan diajak tamasya.

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 15-18 Maret 2011



d. Dampak Pemberian Penguatan

1) Penguatan positif

- a) Siswa menjadi senang
- b) Bergairah mengikuti pelajaran
- c) Dampak berantai (siswa lain ikut termotivasi mengikuti perbuatan yang baik)

2) Penguatan Negatif

- a) Tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik
- b) Dampak berantai (siswa lain ikut jera mengikuti perbuatan yang kurang baik)<sup>9</sup>

**D. Analisis Model Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.**

1. Analisis Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang pertama, yang keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang kuat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya.

Pendidikan moral dan agama merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dalam setiap insan sejak dini, maka hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu seorang guru harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak seusia prasekolah agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai moral dan agama. Dengan diberikannya landasan pendidikan moral dan agama kepada anak, seorang anak dapat belajar membedakan perilaku yang benar dan salah.

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi pada Tanggal, 15-31 Maret 2011.

Menurut M. Athiyah al-Abrasi, dalam bukunya Nur Uhbiyati ada 3 macam metode yang tepat untuk menanamkan akhlak pada anak yaitu:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, dimana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, mencontohkan pada amal-amal yang baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.
- b. Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dengan cerita yang mengandung pelajaran, memberikan perumpamaan, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonna.
- c. Mengambil manfaat dan kecenderungan dan pembawaan anak dalam rangka pendidikan akhlak. Seperti contoh anak-anak memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka dalam hal ini anak-anak juga gampang sekali mengikuti apa yang dilakukan gurunya.<sup>10</sup>

Konsep tentang metode yang tepat untuk menanamkan akhlak pada anak menurut M. Athiyah al-Abrasi tersebut sangat sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada di TK Bintang Kecil yang didesain untuk pembelajaran anak, terlebih pada aspek pengembangan moral keagamaan.

Diantara kegiatan yang dilakukan sesuai pemikiran di atas antara lain:

- a. Pelajaran Agama
- b. Pembiasaan
- c. Kegiatan Menyanyi
- d. Meneriakkan Yel-yel
- e. Cerita
- f. Rekreasi

---

<sup>10</sup>Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 171.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran di atas dimanfaatkan untuk memberi pelajaran pada anak. Karena melalui pembelajaran tersebut selalu disisipkan pesan moral didalamnya. Dengan ini anak diharapkan bisa lebih baik.<sup>11</sup>

Namun, segala kegiatan yang dilakukan di TK Bintang Kecil baru menyentuh tahap perkembangan moral anak yang masih dalam tahap prakonvensional, sehingga jika tidak didukung oleh proses pembelajaran yang berkesinambungan maka sikap-sikap dan pembiasaan anak yang sudah baik di sekolah ini bisa memudar bahkan lama-kelamaan akan hilang. Oleh karena itu jenjang pendidikan selanjutnya juga perlu memfasilitasi agar sikap-sikap dan pembiasaan anak yang sudah baik di TK ini bisa terus tertanam dan mengakar pada anak hingga ia dewasa kelak.

## 2. Analisis Model Pemberian *Reinforcement* pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka model pemberian *reinforcement* di TK Bintang Kecil adalah sebagai berikut:

### a. Siswa yang diberi Penguatan

Siswa yang diberi penguatan adalah siswa yang berperilaku positif dan siswa yang berperilaku negatif. Menurut Moh Uzer Usman, penguatan (*reinforcement*) adalah: segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.<sup>12</sup> Sehingga penguatan merupakan umpan balik yang diberikan oleh guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dalam hal ini adalah perilaku positif dan memberi hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan atau perilaku negatif.

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bu Ninuk Sumaryati sebagai guru TK B sekaligus kepala sekolah pada tanggal 30 Maret 2011.

<sup>12</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

Jadi, pemberian respon di TK Bintang Kecil tersebut sudah sangat tepat sekali, karena pemberian tersebut diberikan kepada siswa yang berperilaku positif maupun kepada siswa yang berperilaku negatif.

b. Bentuk-bentuk Penguatan

Bentuk-bentuk penguatan yang diberikan adalah penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Dalam penggunaannya guru memberikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini sengaja dilakukan karena penggunaan penguatan yang menetap/ itu-itu saja, misalnya guru hanya menggunakan dalam bentuk verbal saja maka akan membuat siswa menjadi bosan dan merasa bahwa penguatan yang diberikan kepada siswa tersebut hanya pura-pura karena sudah menjadi kebiasaan.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat M. Uzer Usman, yang menyatakan bahwa jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.<sup>14</sup>

c. Cara Pemberian Penguatan

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.<sup>15</sup> Namun di TK Bintang Kecil, cara pemberian penguatan dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung, dalam penggunaannya juga dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi. Karena, ada hal-hal yang tidak memungkinkan untuk memberikan penguatan secara langsung. Walaupun demikian, penggunaan penguatan yang tidak langsung juga masih efektif, jika dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. Dampak Pemberian Penguatan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dampak yang terjadi setelah diberikan penguatan adalah: pada penguatan positif antara lain: siswa menjadi senang, bergairah mengikuti pelajaran, dampak berantai (siswa

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bu Rani sebagai Guru TK Kelompok B pada Tanggal 24 Maret 2011.

<sup>14</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 83.

<sup>15</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 83.

lain ikut termotivasi mengikuti perbuatan yang baik). Sedangkan pada penguatan negatif antara lain: tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik, dampak berantai (siswa lain ikut jera mengikuti perbuatan yang kurang baik)<sup>16</sup>

Dampak pemberian penguatan yang muncul di TK Bintang Kcecil tersebut sesuai dengan tujuan pemberian penguatan itu sendiri, karena tujuan penguatan antara lain yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa.
- 3) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- 5) Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.<sup>17</sup>

Dalam penerapannya teori “reward” atau “reinforcement” dianggap sebagai faktor terpenting dalam proses belajar, artinya bahwa perilaku manusia selalu dikendalikan oleh faktor luar (faktor lingkungan, rangsangan, stimulus). Dilanjutkan bahwa dengan memberikan ganjaran positif, suatu perilaku akan ditumbuhkan dan dikembangkan. Sebaliknya, jika diberikan ganjaran negatif suatu perilaku akan dihambat.

Dalam situasi belajar pada pendidikan prasekolah hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, untuk itu perlu disertai dengan *reinforcement* langsung. Hukuman menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan oleh murid. Sedangkan *reward* menunjukkan apa yang mesti dilakukan oleh peserta didik.

Pada umumnya siswa mengidamkan seorang sosok pendidik yang memiliki sifat-sifat ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi pada Tanggal, 15-31 Maret 2011.

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

sayang, penyabar, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Terlebih anak usia prasekolah yang sebelumnya mereka selalu mendapat kasih sayang dari orang tua mereka ketika di rumah, karena tidak menutup kemungkinan sebelumnya mereka baru pernah mengenyam pendidikan informal (dalam keluarga).

Oleh karena itu seyogyanya pendidikan prasekolah didesain dengan kebutuhan anak seusia prasekolah yang selalu ingin mendapat kasih sayang. Guru merupakan orang tua anak di sekolah. Oleh karena itu guru harus senantiasa memberikan kasih sayangnya dalam mengajar, mendidik, serta membimbing anak-anak didiknya agar mereka senantiasa merasa aman dan nyaman serta selalu merasa disayang.

### 3. Analisis Model Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.<sup>18</sup>

Oleh karena itu masa usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga merupakan masa yang sangat tepat jika digunakan untuk mendidik perkembangan moral keagamaan pada anak, agar ketika dewasa nanti hidupnya selalu dihiasi dengan moral dan nilai-nilai agama.

Perkembangan moral anak usia prasekolah masih dalam tahap prakonvensional, dimana pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal.<sup>19</sup> Sehingga sangat tepat sekali apabila seorang pendidik, terlebih pendidik anak prasekolah menggunakan teori penguatan/ *reinforcement*

---

<sup>18</sup>Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

<sup>19</sup>Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 46.

dalam mendidik anak usia prasekolah, karena melihat perkembangan moral anak prasekolah yang masih sangat erat sekali dengan ganjaran dan hukuman. Oleh karena itu seyogyanya seorang pendidik anak prasekolah hendaknya memanfaatkan kecenderungan anak yang tak dapat dipisahkan dengan ganjaran dan hukuman tersebut.

*Reinforcement* (peneguhan atau penguatan) sendiri, sebenarnya berasal dari sebuah teori oleh salah seorang ahli psikologi belajar behavioristik yang bernama Skinner. Yang selanjutnya digunakan sebagai acuan teknik konseling untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan moral keagamaan<sup>20</sup> Teknik konseling behavior ini mempunyai empat tahap, yaitu:

- a. Belajar operan, yaitu belajar didasarkan atas perlunya pemberian ganjaran atau *reward* untuk menghasilkan perilaku yang diharapkan.
- b. Belajar mencontoh, yaitu cara dalam memberikan respon baru melalui ekspresi atau model-model perilaku yang diinginkan, sehingga dapat dilakukan oleh klien/ peserta didik.
- c. Belajar kognitif, yaitu belajar memelihara perilaku yang telah diperoleh pada tahap kedua kemudian berusaha mengadaptasikannya dengan perilaku yang lebih baik lagi.
- d. Belajar emosi, yaitu cara untuk mengganti respon-respon emosional anak didik yang nakal tadi dari yang sebelumnya ditolak atau tidak mau melakukan perbaikan perilaku menjadi respon emosional yang dapat diterima atau mau untuk melakukan perbaikan perilaku sesuai dengan konteksnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori diatas jelas sekali tampak bahwa cara mengatasi perilaku bermasalah dalam moral keagamaan, adalah dengan pemberian *reward*, artinya siswa yang bermasalah tersebut tidak lantas dihukum, melainkan malah diberi penghargaan agar dapat melakukan perilaku-perilaku moral keagamaan yang baik.

Di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang pembelajaran aspek pengembangan moral keagamaan dilakukan melalui seluruh kegiatan yang ada di

---

<sup>20</sup> Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 305.

<sup>21</sup> Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD*, hlm. 307.

TK Bintang Kecil, antara lain melalui: pembelajaran agama di kelas, menyanyikan lagu, cerita, rekreasi dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya guru selalu menerapkan *reinforcement*, karena secara tidak langsung pembelajaran aspek moral keagamaan/ akhlak adalah pembelajaran yang bersifat menyeluruh yang meliputi akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap sesama dan terhadap lingkungan, sehingga merupakan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan di kelas saja, artinya baik itu ketika anak belajar di kelas maupun ketika istirahat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian *Reinforcement* dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan pada Pendidikan Prasekolah di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang.

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor keluarga (orang tua) yang mau menerima setiap laporan mengenai perkembangan anaknya di sekolah, serta turut serta membiasakan kegiatan-kegiatan penanaman moral keagamaan yang dilakukan di sekolah.
- 2) Faktor lingkungan, dimana suasana sekolah menyediakan sarana fisik. Berupa Masjid untuk melatih anak secara langsung kegiatan peribadatan, penyediaan alat bermain yang terbatas sehingga siswa dilatih untuk bergantian dan tidak merampas hak orang lain dengan mengambil mainan yang sudah didahului temannya. Tempat sampah, tempat cuci tangan dan lain sebagainya.
- 3) Para guru yang tidak bosan-bosannya memantau, membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk selalu berbuat sesuai moral dan nilai-nilai agama.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor keluarga, dimana ada orang tua yang terlalu pasrah terhadap pembelajaran di Sekolah. Sebagian orang tua TK Bintang Kecil sibuk bekerja, sehingga kebanyakan anak-anak TK Bintang Kecil dirawat oleh



pembantu rumah tangga, sehingga kadang kurang maksimal memantau pendidikan anak.

- 2) Faktor lingkungan, yaitu lingkungan yang kurang kondusif untuk pendidikan anak, dimana terkadang anak sering bergaul dan bermain dengan anak yang lebih dewasa darinya.
- 3) Perkembangan kognitif tiap anak yang berbeda-beda, sehingga menjadi kendala proses pembelajaran aspek pengembangan moral keagamaan pada siswa karena kadang ada siswa yang kurang bisa menangkap materi yang telah diajarkan.
- 4) Perkembangan emosional pada anak prasekolah yang egosentris, sehingga anak yang selalu ingin menjadi yang terdepan and ingin mencari perhatian dari guru sehingga berakibat perkelahian pada anak.

Berdasarkan keterangan di atas terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberian *reinforcement* dalam pengembangan moral keagamaan itu sendiri, sehingga untuk mengoptimalkannya diperlukan kerja sama dari berbagai pihak guna meningkatkan proses pembelajaran khususnya moral keagamaan agar lebih baik lagi.